

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA KANDANG HALANG  
KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Administrasi Publik



**OLEH**

**SURYA MAULANA**

**2022108**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)**

**AMUNTAI**

**2025**

## TANDA PERSETUJUAN

Mahasiswa yang telah disetujui skripsinya :

NAMA : SURYA MAULANA

NPM : 2022108

PROGRAM : ADMINISTRASI PUBLIK

JUDUL : EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH DI  
DESA KANDANG HALANG KECAMATAN  
AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU  
SUNGAI UTARA

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya,  
kami dapat menyetujui untuk diajukan dan  
dipertahankan di depan sidang Tim Penguji Skripsi  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

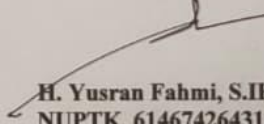
Amuntai, 10 Februari 2026

Pembimbing I,



Dr. Irza Setiawan, S.Sos, M.A.P.  
NUPTK. 9456765666137023

Pembimbing II,



H. Yusran Fahmi, S.IP, M.A.P.  
NUPTK. 6146742643130113

Mengetahui

Pf. Ketua Prodi Administrasi Publik,



Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A  
NUPTK. 199211004 201509 021

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, salawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA KANDANG HALANG KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”** Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak sekali bantuan dan pemberian data yang peneliti dapatkan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Reno Affrian, S.Sos.,M.AP. CIQaR.,CIQnR selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik.
3. Dr. Irza Setiawan, S.Sos, M.AP. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan serta petunjuk kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan dengan baik.
4. H. Yusran Fahmi, S.IP, M.AP, Selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan serta petunjuk kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan dengan baik.

5. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan segala kasih sayang kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, dan teman-teman atas doa, bimbingan, dukungan, serta semangatnya.
6. Seluruh Aparatur desa yang membantu dalam memberikan data informasinya kepada penulis.
7. Seluruh dosen beserta staf usaha beserta jajarannya yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
8. Serta teman-teman di Sekolah Tinggi ilmu Administrasi (STIA) Amuntai yang turut membantu dan saling memotivasi hingga dapat terselesaikan bersama-sama.
9. Seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebut satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan. Kritik dan saran serta tanggapan yang bersifat membangun akan penulis terima demi kesempurnaan skripsi ini.

Amuntai, September 2025

penulis

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>TANDA PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	6
A. Hasil Penelitian Terdahulu .....	6
B. Kerangka Pemikiran.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	21
A. Lokasi Penelitian.....	21
B. Pendekatan Penelitian .....	21
C. Tipe Penelitian .....	22
D. Data dan Sumber Data.....	23
E. Desain Operasional .....	26
F. Teknik Pengumpulan Data .....	27
G. Teknik Analisis Data.....	29
H. Uji Kredibilitas Data .....	30
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3. 2</b> Informan Penelitian .....	26
<b>Tabel 3. 3</b> Desain Operasional Penelitian.....	27

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Pemikiran .....	20
---	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sampah merupakan sesuatu yang terbuang atau dibuang yang tidak terpakai lagi yang bersumber dari hasil aktivitas manusia dan alam yang belum memiliki nilai ekonomis, jenis sampah yang banyak diketahui ada dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik Adalah sampah basah yang berasal dari makhluk hidup, misal daun, sampah dapur, dan lain-lain. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah kering yang berupa kaleng, gelas, logam, karet, kertas dan lain-lain. Sampah organik lebih mudah terurai bila dibandingkan dengan sampah anorganik.

Berbagai permasalahan kesehatan dan lingkungan bagi masyarakat dapat muncul apabila sampah tidak dilakukan pengelolaan dengan baik. Hal ini terjadi karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai membuang sampah pada tempatnya disebabkan minimnya sosialisasi dari pemerintah setempat. Dalam hal ini Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara melakukan sosialisasi kepada masyarakat hanya beberapa kali dalam setahun.

Peraturan daerah Nomor 16 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah, maka pemerintah menghimbau masyarakatnya agar bisa menjaga kelestarian lingkungan yang ada disekitar daerah lingkungan sungai terutama pengelolaan sampah. Peraturan daerah sudah seharusnya dilaksanakan oleh setiap orang, organisasi maupun lembaga/instansi. Namun nyatanya dilihat dari hasil observasi awal masih banyak yang melanggar aturan pemerintah, partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan sampah belum maksimal.

Masalah pengelolaan sampah sangatlah perlu diperhatikan karena total timbunan sampah yang dikelola selama ini adalah sampah yang diangkut petugas, sebagian diangkut ke TPA, sebagian dibuang secara liar, sebagian ditimbun, sebagian sampah diolah dan didaur ulang, sebagian dibakar, dan sebagian dibuang ke sungai, Dimana sungai merupakan salah satu sumber daya alam yang bersifat mengalir, sungai sangat bermanfaat bagi manusia dan bagi biota air. Namun yang sering terjadi dilingkungan yang dikelilingi sungai adalah pencemaran air sungai yang disebabkan oleh pembuangan sampah maupun limbah rumah tangga ke dalam daerah aliran sungai. Pencemaran air sungai juga disebabkan oleh Masyarakat yang membuang kotoran air besar ke aliran sungai sehingga mencemari air sungai.

Kebiasaan masyarakat membuang sampah di sungai disebabkan karena faktor sumber daya manusia dan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Pengelolaan sampah adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampah dengan pemrosesan akhir. Secara garis besar kegiatan pengelolaan sampah dalam hal ini meliputi: Pengendalian timbunan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan, pengelolaan, dan pemrosesan akhir.

Masyarakat yang ada di desa khususnya Kecamatan Amuntai Tengah seperti Desa Kandang Halang merupakan salah satu desa yang masyarakatnya masih membuang sampah ke sungai dikarenakan faktor dari sumber daya manusia sendiri dan sarana dan prasarana kurang memadai. Oleh sebab itu, desa ini harus menjadi perhatian pemerintah agar masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan kebersihan sungai sebab pembuangan sampah di sungai memberikan dampak negatif bagi masyarakat yang menggunakan air, selain itu apabila air sungai meluap maka akan banyak sampah-sampah yang sangkut di aliran sungai.

Berdasarkan uraian latar belakang, menjelaskan bahwa permasalahan sampah di desa kandang halang masih menjadi isu permasalahan yang terus diupayakan untuk diatasi. Upaya untuk mengurangi sampah pun sudah banyak dilakukan oleh Pemerintah, namun belum dapat menurunkan jumlah sampah di beberapa daerah di desa kandang halang.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis ditemukan adanya permasalahan yaitu:

1. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan sebagian masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah, dan masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan, seperti membuang sampah ke sekitar rumah, ke sungai dan sebagainya.
2. Minimnya sarana dan prasarana pengelolaan sampah di desa kandang halang yang memiliki keterbatasan dalam pengelolaan sampah diantaranya seperti kurangnya tempat sampah yang disediakan karena tempat sampah hanya diletakkan di jalan-jalan besar dan tidak adanya tempat sampah di jalan gang-gang sempit.
3. Proses pengangkutan sampah oleh petugas kebersihan belum dilakukan secara rutin setiap hari, melainkan berselang satu atau dua hari. Kondisi ini mengakibatkan penumpukan sampah di sejumlah titik, baik di lingkungan pemukiman maupun area publik. Penumpukan ini menimbulkan bau tidak sedap dan mengganggu estetika lingkungan, dan juga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan masyarakat.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk lebih lanjut dan akan dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul “EFEKTIVITAS

## PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA KANDANG HALANG KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”

### **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini menurut menurut Teori Richard M. Steers dalam Duncan (2012:53) dapat dilihat dari beberapa aspek-aspek sebagai berikut:

1. Pencapaian organisasi
2. Integrasi
3. Adaptasi

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas agar permasalahan yang ada nantinya dapat dibahas lebih terarah dan sesuai dengan yang diharapkan maka penulis menetapkan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pengelolaan sampah di desa kendang halang kecamatan amuntai tengah kabupaten hulu sungai utara?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah di desa kendang halang kecamatan amuntai tengah kabupaten hulu sungai utara?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan sampah di desa kendang halang kecamatan amuntai tengah kabupaten hulu sungai utara.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah di desa kendang halang kecamatan amuntai tengah kabupaten hulu sungai utara.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran serta bahan evaluasi dalam pengelolaan masalah sampah pada bank sampah di Kabupaten Hulu Sungai Utara, serta sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang tertarik dalam bidang kajian ini. Dan juga karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tambahan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Instansi

Memberi gambaran tentang bagaimana penerapan efektivitas pengelolaan sampah di desa kendang halang kecamatan amuntai tengah kabupaten hulu sungai utara

### b. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai bermanfaat dalam memperkaya bahan referensi ilmiah di bidang ilmu Administrasi Publik khususnya dan ilmu sosial pada umumnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Hasil Penelitian Terdahulu**

- A. Hendrayani dan M. Noor Fuadi (2025) yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH OLEH DESA DI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (STUDI PADA DESA KOTA RADEN HULU, DESA TIGARUN, DAN DESA PINANGKARA)”** dari Prodi Ilmu Administrasi publik, STIA Amuntai. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, pada aspek peraturan dan ketentuan belum efektif, ditandai ketiga desa belum mempunyai Peraturan Desa maupun Peraturan Kepala Desa yang berkenaan dengan pengelolaan sampah desa. *Kedua*, aspek fungsi dan tugas sudah cukup efektif karena masih ada desa yang belum menetapkan petugas pengelola sampah serta penyediaan sarana dan prasarana persampahan dikarenakan keadaan alam dengan biaya operasional yang tinggi yaitu desa Pinangkara. *Ketiga*, aspek rencana dan program sudah cukup efektif, hanya dua desa saja yang sudah menyisipkan program dan kegiatan pada setiap pelaksanaan APBDes pada tahun berjalan walaupun dengan pendanaan terbatas, dan desa Pinangkara tidak melakukan seperti Desa Kota Raden Hulu dan Desa Tigarun. Keempat, aspek tujuan dan kondisi ideal juga sudah cukup efektif, dikarenakan dalam pengangkutan sampah desa masih tidak sesuai dengan harapan masyarakat secara maksimal, serta masih minimnya tong sampah yang disediakan desa.
- B. Muhammad Ramadhani, Siti Raudah, Moh. Fajar Noorrahman (2025) dalam skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH PADA**

**PASAR UNGGAS AMUNTAI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**. Prodi Ilmu Administrasi publik, STIA Amuntai. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, indikatornya kemampuan petugas dalam pengelolaan sampah untuk menjaga kebersihan cukup efektif karena dilihat dari kemampuan para petugas terhadap kebersihan pasar dalam pengelolaan sampah di Pasar Unggas Amuntai. *Kedua*, indikator tanggungjawab petugas terhadap pengelolaan sampah cukup efektif dilakukan oleh para petugas kebersihan yang ada di Pasar Unggas Amuntai tersebut dalam menjalankan pengelolaan sampah. *Ketiga*, indikator perencanaan belum efektif karena masih terdapat keluhan dan banyak para pedagang yang kurang tahu akan rencana dan masih banyak terdapat sampah berserakan di sekitar/area Pasar Unggas. *Keempat*, indikator pelaksanaan kebersihan belum efektif karena kebersihan hanya dilakukan oleh para petugas kebersihan sedangkan para pedagang pasar tidak terlalu peduli akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pasar. *Kelima*, indikator kerjasama antar petugas cukup efektif karena dilihat dari kerjasama petugas kebersihan dalam menjaga kebersihan yaitu bersama-sama melakukan pengelolaan sampah. *Keenam*, indikator standard operasional prosedur (SOP) terkait kebersihan pasar dalam pengelolaan sampah untuk menjaga kebersihan belum efektif karena dilihat dari pelaksanaan yang tidak adanya SOP terhadap kebersihan pasar dalam pengelolaan sampah di area Pasar Unggas Amuntai. *Ketujuh*, indikator wewenang petugas kebersihan terhadap pengelolaan sampah cukup efektif dilakukan dalam menjalankan pengelolaan sampah terhadap kebersihan

pasar. *Kedelapan*, indikator sarana prasarana untuk pengelolaan sampah dalam kegiatan kebersihan kurang efektif karena masih kurangnya tempat sampah untuk menampung sampah sehingga menyebabkan sampah bertumpuk atau berserakanyadi sekitaranPasar Unggas. *Kesembilan*, indikator keberhasilan petugas untuk pengelolaan sampah dalam menjaga kebersihan kurang efektif karena masih ada sebagian sampah yang masih bertumpuk atau berserakan di sekitar area Pasar Unggas. *Kesepuluh*, indikator kepuasan pengelolaan sampah terkait kebersihan yang dilakukan oleh petugas di Pasar Unggas Amuntai kurang efektif karena pihak petugas tidak memberikan teguran maupun sanksi bagi para pedagang maupun masyarakat yang sering membuang sampah disembarang area pasar.

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Efektivitas**

#### **a. Pengertian Efektivitas**

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektifitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewano Handyaningrat S. (2006:16) yang menyatakan bahwa “efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”. Secara umum, efektivitas diartikan sebagai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Konsep

efektivitas selalu dikaitkan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya telah dicapai.

William Dunn (2003:498) mendefinisikan efektivitas adalah suatu kriteria untuk menseleksi alternatif untuk dijadikan rekomendasi yang didasarkan pertimbangan apakah alternatif yang direkomendasikan tersebut memberikan hasil (akibat) yang maksimal, lepas dari pertimbangan efisiensi.

Menurut Mahmudi (2005:92) efektivitas adalah hubungan antara output terhadap pencapaian tujuan. Semakin besar kontribusi output, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, efektivitas dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat keberhasilan pemerintah desa dalam mengelola sampah agar tujuan kebersihan lingkungan tercapai, didukung oleh koordinasi yang baik dan kemampuan beradaptasi terhadap keterbatasan.

Menurut Agung Kurniawan (2005:109) adalah sebagai berikut, efektivitas merupakan kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak terdapat sebuah tekanan atau ketegangan dalam pelaksanaannya.

Menurut James L. Gibson dkk (Pasolong, 2013:4) efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama. Derajat pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas. Dapat disimpulkan efektivitas adalah pencapaian tujuan

b. Ukuran efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah salah satu hal yang sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta mengitesprestasikannya. Bila dipandang dari sudut produktifitas, maka seseorang menejer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat di ukur dengan membandingkan antara rencana yang telah di tentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu di katakan tidak efektif. Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas suatu organisasi ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, seperti yang dikemukakan oleh Martani dan Lubis (1987:55), yakni:

- 1) Pendekatan Sumber (resource approach) yakni mengukur efektivitas dari input.
- 2) Pendekatan proses (process approach) adalah untuk melihat sejauhmana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.
- 3) Pendekatan sasaran (goals approach) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana. Dalam Steers (1985:21) dengan perkataan lain,sasaran memberi jawaban atas pertanyaan arah tujuan organisasi.

Menurut Sodang P Siagian (2018: 21) mengatakan bahwa untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut :

- 1) Sumber daya, dana, sarana prasarana yang dapat digunakan sudah ditentukan dan dibatasi.
- 2) Jumlah dan mutu barang atau jasa yang harus dihasilkan telah ditentukan.
- 3) Batas waktu untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut sudah ditetapkan.
- 4) Tata cara yang harus ditempuh untuk menyelesaikan tugas sudah dirumuskan.

Menurut Campbell J.P (Dyah Mutiarin & Arif Zainudin 2014: 96-97). Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

1) Keberhasilan Program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan.

2) Keberhasilan Sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

3) Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

#### 4) Tingkat Input dan Output

Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

#### 5) Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi

Sehingga Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari segi kriteria efektivitas menurut Makmur (Maulida,2020; 16), unsur-unsurnya antara lain:

- 1) Ketetapan penentuan waktu
- 2) Ketetapan perhitungan biaya
- 3) Ketetapan dalam pengukuran
- 4) Ketetapan dalam menentukan pilihan
- 5) Ketetapan berpikir
- 6) Ketetapan dalam melakukan perintah
- 7) Ketetapan dalam menentukan tujuan
- 8) Ketepatan sasaran.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Duncan dalam steers (2012:53) yang mengemukakan bahwa ukuran efektivitas dalam pengukuran efektivitas program, baik program yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah maupun swasta terdiri dari 3 aspek yang antara lain :

- 1) Pencapaian tujuan, yaitu pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari indikator, yaitu kurun waktu pencapaian ditentukan, pencapaian sasaran sebagai target kongkrit dan dasar hukum
- 2) Integrasi, yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan sesuatu organisasi untuk melakukan kegiatan dari program kerja yang telah

disepakati dan mengadakan sosialisasi dengan pihak lain. Integrasi terdiri dari indikator, yaitu prosedur dan proses sosialisasi.

- 3) Adaptasi, yaitu kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adaptasi terdiri dari indikator, yaitu peningkatan kemampuan dan sarana prasarana.

c. Aspek-aspek efektivitas

Ada aspek-aspek efektivitas yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan. Mengacu pada pengertian efektivitas di atas, berikut adalah beberapa aspek tersebut:

- 1) Aspek Peraturan/ Ketentuan

Peraturan dibuat untuk menjaga kelangsungan suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, peraturan atau ketentuan merupakan suatu yang harus dilaksanakan agar suatu kegiatan dianggap sudah berjalan secara efektif.

- 2) Aspek Fungsi/Tugas

Individu atau organisasi dapat dianggap efektif jika dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu setiap individu dalam organisasi harus mengetahui tugas dan fungsinya sehingga dapat melaksanakannya.

- 3) Aspek Rencana/ Program

Suatu kegiatan dapat dinilai efektif jika memiliki suatu rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tanpa adanya rencana atau program, maka tujuan tidak mungkin dapat tercapai.

#### 4) Aspek Tujuan/Kondisi Ideal

Yang dimaksud dengan kondisi ideal atau tujuan adalah terget yang ingin dicapai dari suatu kegiatan dengan berorientasi pada hasil dan proses yang direncanakan.

## 2. Efektivitas Pengelolaan

Efektivitas pengelolaan adalah kemampuan suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan manajerial dan operasional secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas pengelolaan tidak hanya menekankan pada pencapaian hasil, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana proses pengelolaan berjalan, sejauh mana keterlibatan sumber daya, dan kemampuan adaptasi terhadap kendala.

Duncan dalam steers (2012:53), efektivitas pengelolaan dapat dinilai melalui tiga dimensi utama:

- a. Pencapaian Tujuan, yaitu seberapa jauh hasil yang dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan.
- b. Integrasi, yaitu kemampuan membangun kerja sama dan koordinasi antar pihak terkait.
- c. Adaptasi, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan keterbatasan yang ada.

Dalam konteks pengelolaan publik, Bourne & Bourne (2022) menambahkan bahwa efektivitas juga harus mempertimbangkan outcome (hasil nyata), efisiensi sumber daya, dan keterlibatan pemangku kepentingan.

### 3. Pengelolaan Sampah

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses (Teti Suryanti, 2014:3). Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, mendaur ulang dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau estetika. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam (resources recovery). Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metode dan keterampilan khusus untuk masing-masing jenis zat.

Praktik pengelolaan sampah berbeda-beda antara negara maju dan negara berkembang, berbeda juga antara daerah perkotaan dengan daerah pedesaan dan antara daerah perumahan dengan daerah industri. Pengelolaan sampah yang tidak berbahaya dari pemukiman dan institusi di area metropolitan biasanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, sedangkan untuk sampah dari area komersial dan industri biasanya ditangani oleh perusahaan pengolah sampah.

Pengelolaan sampah diperlukan mengingat dampak buruknya bagi kesehatan dan lingkungan. Sampah menjadi tempat berkembang biaknya organisme penyebab dan pembawa penyakit. Sampah juga dapat mencemari lingkungan dan mengganggu keseimbangan lingkungan. Karena itu, pemerintah di berbagai belahan dunia berupaya menanganinya. Proses pemilahan sampah yang masih memiliki nilai secara materiil untuk digunakan kembali disebut sebagai daur ulang (recycle). Ada beberapa cara daur ulang,

pertama adalah mengambil bahan sampahnya untuk diproses lagi atau mengambil energi dari bahan yang bisa dibakar untuk membangkitkan listrik.

a. Pengolahan kembali secara fisik

Metode ini adalah aktivitas paling populer dari daur ulang, yaitu mengumpulkan dan menggunakan kembali sampah yang dibuang. contohnya botol bekas pakai yang dikumpulkan untuk digunakan kembali. Pengumpulan bisa dilakukan dari sampah yang sudah dipisahkan dari awal (kotak sampah/kendaraan sampah khusus), atau dari sampah yang sudah tercampur. Sampah yang biasa dikumpulkan adalah kaleng minum aluminium, kaleng baja makanan/minuman, Botol HDPE dan PET, botol kaca, kertas karton, koran, majalah, dan kardus. Jenis plastik lain seperti (PVC, LDPE, PP, dan PS) juga bisa didaur ulang. Daur ulang dari produk yang kompleks seperti komputer atau mobil lebih susah, karena bagian-bagiannya harus diurai dan dikelompokkan menurut jenis bahannya.

b. Pengolahan biologis

Material sampah organik, seperti residu tanaman, sampah makanan, atau kertas, bisa diolah dengan menggunakan proses biologis menjadi kompos, atau dikenal dengan istilah pengkomposan. Hasilnya adalah kompos yang bisa digunakan sebagai pupuk dan gas metana yang bisa digunakan untuk membangkitkan listrik.

c. Pemulihan energi

Kandungan energi yang terkandung dalam sampah bisa diambil langsung dengan cara menjadikannya bahan bakar, atau secara tidak langsung dengan cara mengolahnya menjadi bahan bakar tipe lain. Daur

ulang melalui cara perlakuan panas bervariasi mulai dari menggunakannya sebagai bahan bakar memasak atau pemanas, sampai penggunaannya untuk memanaskan boiler untuk menghasilkan uap dan listrik dari turbin-generator. Pirolisis dan gasifikasi adalah dua bentuk perlakuan panas yang saling terkait, ketika sampah dipanaskan pada suhu tinggi dengan keadaan anaerobik. Proses ini biasanya dilakukan di wadah tertutup pada tekanan tinggi. Pirolisis dari sampah padat mengubah sampah menjadi produk berzat padat, gas, dan cair. Produk cair dan gas bisa dibakar untuk menghasilkan energi atau dimurnikan menjadi produk lain. Padatan sisa selanjutnya bisa dimurnikan menjadi produk seperti karbon aktif. Gasifikasi dan gasifikasi busur plasma yang canggih digunakan untuk mengkonversi material organik langsung menjadi gas sintetis (campuran antara karbon monoksida dan hidrogen). Gas ini kemudian dibakar untuk menghasilkan listrik dan uap.

## **B. Kerangka Pemikiran**

Ada beberapa hal pokok yang menjadi landasan berpikir dalam penelitian ini. Penelitian ini dijelaskan melalui efektivitas pengelolaan sampah dianalisis menggunakan Teori Efektivitas Duncan dalam Steers (2012:53) yang terdiri dari tiga aspek utama: (Steers, 1985) (Soewarno, 2006) (Pasolong, 2013) (Mahmudi, 2005) (Husein Martani & Lubis, 1987) (Kurniawan, 2005) (Dunn, 2003)

### **1. Pencapaian Tujuan**

Apakah pengelolaan sampah telah mencapai tujuan kebersihan lingkungan dan berkurangnya sampah liar.

## 2. Integrasi

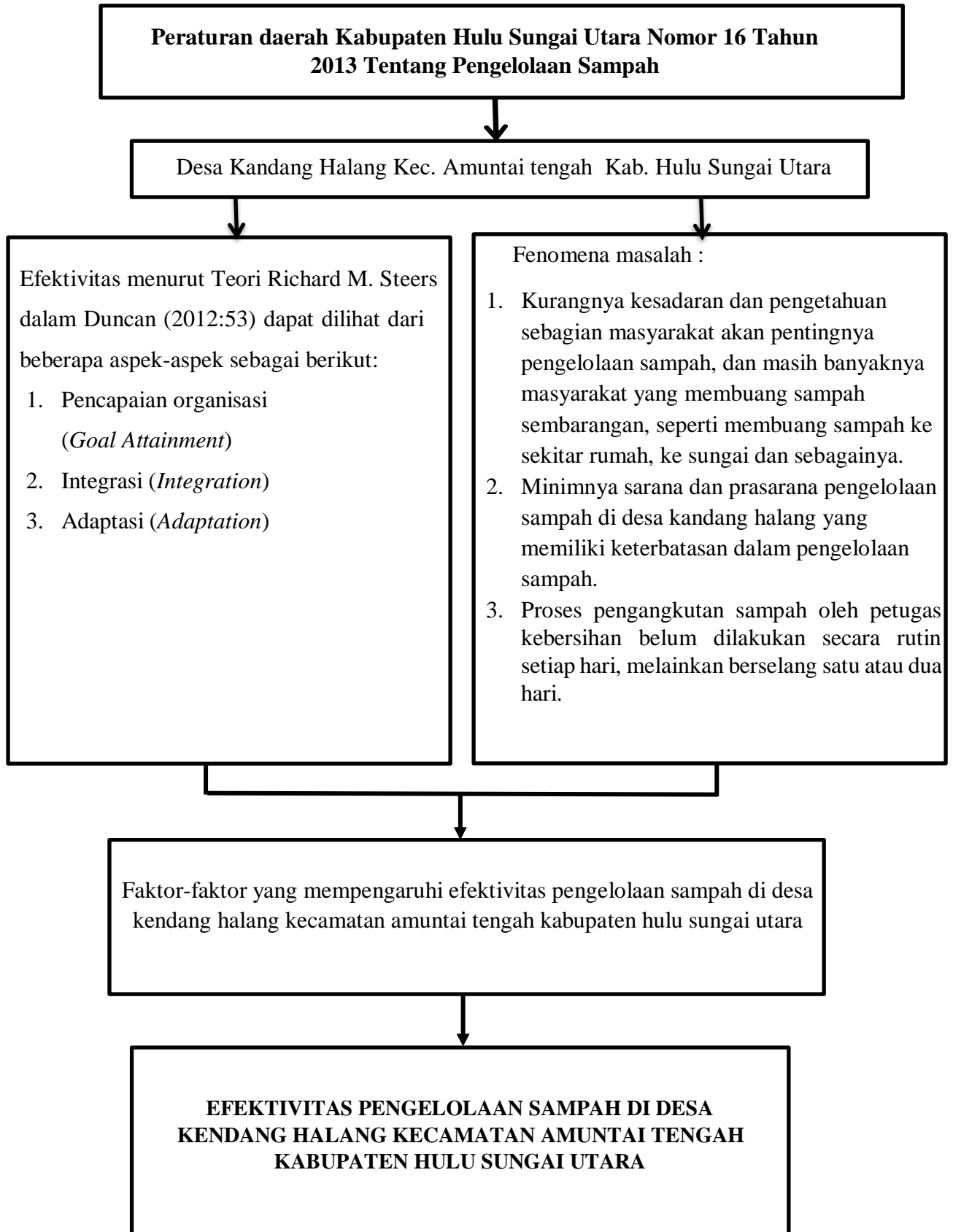
Bagaimana koordinasi antara pemerintah desa, petugas kebersihan, dan masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah.

## 3. Adaptasi

Sejauh mana pemerintah desa mampu beradaptasi terhadap keterbatasan sarana, dana, dan partisipasi masyarakat.

Ketiga aspek ini menjadi variabel analisis utama untuk menilai efektivitas pengelolaan sampah di Desa Kandang Halang.

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kandang Halang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan 71451.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yaitu mengamati, mengumpulkan, dan menganalisa data serta mengungkapkan secara jelas mengenai judul penelitian yang penulis angkat. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empiric dengan teori yang berlaku. Penelitian kualitatif dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.

Menurut Bogdan dan Biklen (1982:85) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (Moleong, 2019:211), “tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penggambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai peranan instansi dalam memberikan pelayanan. Jenis penelitian ini berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan dimana data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.”

Menurut Bogdan dan Taylor (Sujarweni, 2020:19), menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi.”

Aspek kualitatif dari pendekatan ini adalah menspesifikasi metode para subjek untuk mengartikulasikan dan memahami realitas dalam domain pengalaman tertentu. Penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati objek (responden) secara langsung kegiatan yang mereka lakukan, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha menyalami kehidupan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat partisipasi dan wawancara mendalam.

### **C. Tipe Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif penelitian ini pada hakikatnya adalah metode penelitian yang digunakan untuk peneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Data yang dikumpulkan tersebut berupa kata-kata hasil wawancara, gambar, catatan di lapangan, foto, video, catatan atau memo, atau dokumen pribadi lainnya. Penulis menggunakan metode ini dengan maksud ingin mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman menyeluruh dan mendalam tentang efektivitas pengelolaan sampah di desa kendang halang kecamatan amuntai tengah kabupaten hulu sungai utara

Menurut Moleong (2017:213) "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik, sifat, atau keadaan suatu fenomena atau populasi. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data secara sistematis dan analisis yang mendalam untuk memberikan deskripsi yang akurat tentang fenomena tersebut".

Menurut Creswell (2014:10) "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik atau keadaan suatu fenomena atau populasi dengan menggunakan pendekatan yang sistematis."

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

#### **a. Data primer**

Data primer merupakan data yang di dapatkan atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, maka peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.

Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui secara langsung efektivitas pengelolaan sampah di desa kendang halang kecamatan amuntai tengah kabupaten hulu sungai utara.

b. Data Sekunder

Yaitu Penelitian dengan pengumpulan data ini peneliti mempelajari buku-buku atau referensi, dokumen-dokumen maupun catatan-catatan tertulis yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh merupakan data sekunder dan digunakan sebagai pendukung dalam analisa data yaitu Dokumentasi, yakni teknik memperoleh data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen- dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. (Sandu Siyoto, 2015:67)

## **2. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland mengklasifikasi sumber data menjadi 2 (Ibrahim, 2018: 69-70) yaitu:

a. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data utama adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta, dan gambaran peristiwa yang di inginkan dalam penelitian atau sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Dalam proses penelitian, sumber data dihimpun melalui catatan tertulis, atau melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto atau film.

Hampir sama dengan pola klasifikasi data utama, yang bermakna sebagai kata-kata atau tindakan orang yang berkedudukan sebagai penentu

data/informasi bagi suatu penelitian. Artinya orang (kata-kata dan tindakannya) inilah yang bisa memberikan informasi, fakta dan data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Jika penelitian terkait dengan sebuah peristiwa, maka sumber data utamanya adalah orang yang terlibat secara langsung dalam peristiwa tersebut. Hanya perkataan dan tindakan orang itulah yang mampu menjelaskan bagaimana sebuah peristiwa itu terjadi. Karena itulah ia dinamakan sebagai sumber data utama dan pertama penelitian.

b. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data tambahan ialah segala bentuk dokumen, baik bentuk tertulis, foto atau sumber data kedua sesudah sumber data primer. Moelong menyatakan bahwa meskipun disebut sebagai sumber data kedua, dokumen tidak bisa diabaikan dalam penelitian terutama dokumen buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Sehingga sumber data yang penulis terapkan pada penelitian ini akan diperoleh oleh informan. Adapun teknik penarikan sampel ini adalah Purposive (bertujuan) yang digunakan dalam situasi dimana seorang ahli menggunakan penilaiannya memilih responden dengan tujuan tertentu. Informan yang ditetapkan penulis berjumlah 13 orang sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Informan Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Kepala Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup	1 orang
2	Kepala Subbag Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup	2 orang
3	Kepala Desa Kandang Halang	1 orang
4	Kepala Seksi Kebersihan dan Staff Desa	2 orang
5	Petugas Kebersihan	3 orang
6	Masyarakat desa Kandang Halang	4 orang
	Total	13 Informan

*Sumber: data peneliti 2025*

#### **E. Desain Operasional**

Desain operasioanal penelitian adalah segala peralatan yang di gunakan untuk memperoleh, dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Pada bagian ini ditemukan ruang lingkup variabel yang digunakan untuk mengukur yang diteliti dan akan dipaparkan prosedur pengembangan ruang lingkup variabel pengembangan data.

Penelitian mengenai efektivitas pengelolaan sampah di desa kendang halang kecamatan amuntai tengah kabupaten hulu sungai utara maka dirancang suatu desain operasional penelitian untuk mengukur baik buruknya suatu konsep yang dapat dilihat pada table 3.2 dibawah ini:

**Tabel 3. 2**  
**Desain Operasional Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas dalam Teori Richard M. Steers (Duncan, 2012:53)	1. Pencapaian Tujuan	a. Kejelasan Tujuan b. Tingkat Keberhasilan c. Dampak Pengelolaan
	2. Integritas	a. Kerjasama Antar Pihak b. Partisipasi Masyarakat
	3. Adaptasi	a. Kemampuan Menghadapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana b. Inovasi Pengelolaan

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang relevan dengan tujuan penelitian atau studi. Teknik pengumpulan data memainkan peran penting dalam proses penelitian karena kualitas dan validitas data yang diperoleh akan mempengaruhi hasil dan kesimpulan penelitian.

Selain adanya sumber data yang akan menghasilkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, ada juga teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, berikut teknik pengumpulan data.

##### **1. Observasi**

Untuk mendapatkan data dilapangan teknik pengumpulan data merupakan yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian

adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Observasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. observasi dilakukan subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan penelitian dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Menurut Khairinal (2016:340-341) "Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, koesioner, ragam gambar, dan rekaman suara".

Sukmadinata (2017:220) "Observasi (*observation*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung".

## 2. Wawancara

Yaitu teknik yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang berkaitan atau yang berkompeten dengan cara mengadakan wawancara secara bebas dan memfokuskan pertanyaan-pertanyaan pada masalahnya. Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang

menjadi informan atau responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tetap muka.

Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Khairinal (2016:338), "Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif. Wawancara atau interviu (interview) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara biasanya dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka."

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode dalam pengumpulan data berupa catatan yang dapat dipertanggung jawabkan serta menjadi alat bukti yang resmi.

Menurut Khairinal (2016:341) menyatakan bahwa "Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya".

Menurut Sugiyono (2018:329) "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental Seseorang".

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil secara wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam (Moleong, 2014:248), “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mempelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”

Adapun tahapan dalam analisis data kualitatif menurut Seiddel (Moleong, 2014: 248) antara lain:

1. Melakukan pencatatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, dan penelitian lapangan.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar data mempunyai makna, mencapai pola dan hubungan-hubungan, dan temuan-temuan di lengkapi dengan data.

Teknik analisa ini juga digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti yaitu tentang Implmentasi Program Pemberian Gizi Seimbang pada Anak untuk Pencegahan Stunting di Desa Sungai Papuyu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. Teknik analisis data juga berfungsi sebagai proses mempelajari dan mengolah data untuk mengidentifikasi kebenarannya.

## **H. Uji Kredibilitas Data**

“Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, trigulasi dan mengadakan member check” (Sugiyono, 2021: 562-570) sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang sudah pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk hubungan (*rapport*), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

### 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematis. Tekun dalam menganalisis kasus, observasi lapangan maupun terjun kelapangan langsung agar mengetahui apa yang terjadi di lapangan sesungguhnya. Perlu ekstra dalam meneliti permasalahan yang harus diselesaikan dengan tempo pendek maupun panjang, tergantung kita melakukannya dalam ketekunan seperti apa yang harus dilakukan. Maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, trigulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

#### 4. Mengadakan *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. (2014). *Desain Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran*. Thousand Oaks, CA: Publikasi Sage.
- Dr. Ibrahim, M. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV ALFABETA.
- Dunn, W. (2003). *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers.
- Husein Martani & Lubis, S. (1987). *Teori Organisasi: Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu.
- Khairinal. (2016). *Menyusun Proposal Skripsi, tesis, dan disertasi*. Jambi: Salim.
- Kurniawan, A. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Mahmudi. (2005). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN .
- Moelong. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja .
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pasolong, H. (2013). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, S. (2006). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siyoto, S. d. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing .
- Soewarno, H. (2006). *Pengantar Studi Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Steers, R. M. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- STIA. (2022). *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Sarjana (S1)*. Amuntai: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2020). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Presa.
- Sukmadinata. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja.
- Undang-Undang. (n.d.). *Peraturan Daerah Nomor 16 tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah*.

